

RINGKASAN

Penelitian-penelitian tentang pernikahan dini sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan latar daerah dan fokus yang berbeda. Namun, hal tersebut tidak membuat masyarakat jera untuk melakukannya. Pernikahan dini di berbagai daerah seakan menjadi budaya yang diturunkan. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh anak yang diterapkan oleh keluarga yang melakukan pernikahan dini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan lokasi penelitian di Desa Batur, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara dan bersumber dari data primer maupun sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan model analisis interaktif. Triangulasi data digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data guna menemukan data yang sesuai dengan penelitian.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pernikahan dini sangat berpengaruh terhadap proses pengasuhan anak. Pengasuhan yang dianut masih menggunakan cara turun temurun dan dibantu oleh orang tua pelaku pernikahan dini. "Simbah" selalu terlibat dalam setiap aktivitas, mulai dari anak bangun tidur, memandikan, menyuapi, hingga menidurkan anak. Ketika pengasuhan dilakukan sendiri, mereka merasa kerepotan, karena di umur yang masih remaja peran dan statusnya berubah menjadi orang tua sehingga menimbulkan permasalahan dalam rumah tangga. Istilah "*bocah momong bocah*" muncul karena pelaku pernikahan dini masih remaja dan masih merasakan kerepotan dalam proses pengasuhan terhadap anak. Dampak pengasuhan anak oleh pelaku pernikahan dini tidak sepenuhnya orang tua memahami aspek-aspek perkembangan anak. Orang tua cenderung tidak mau belajar memahami perkembangan anak, fokus utama orang tua hanya pada perkembangan fisik saja.

Dampak pengasuhan oleh orang tua yang melakukan pernikahan dini terhadap perkembangan anak yaitu orang tua cenderung acuh terhadap perkembangan anak. Tentang kebersihan dan pendidikan orang tua menyerahkan ke "simbah" dan pihak sekolah, bahkan anak di salah satu informan tidak diajarkan untuk ke kamar mandi jika hendak buang air, orang tua menyuruhnya untuk buang air ke selokan depan rumah. Setelah anak pulang sekolah dibiarkan main sendiri, tidak diajarkan untuk belajar di rumah. Pengasuhan anak hanya masih seputar anak tidak menangis, mereka tidak begitu memahami aspek-aspek perkembangan anak. Dampak dari pernikahan dini yang sudah nyata adanya seharusnya membuat bertambahnya kesadaran masyarakat untuk menunda pernikahan dini. Perlu adanya dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar dalam pemahaman pernikahan yang sebenarnya. Pernikahan yang sakral hendaknya tidak dijadikan jalan terakhir untuk alasan seperti tidak melanjutkan pendidikan ataupun mengurangi beban keluarga. Pernikahan dini yang berdampak pada pengasuhan anak, seharusnya juga menjadi pembelajaran untuk para orang tua dan pelaku pernikahan. Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh kesiapan mental dari orang tuanya.

Kata kunci : pernikahan dini, pola pengasuhan anak, dampak perkembangan anak

SUMMARY

There have been conducted studies on early marriage with different regional backgrounds and focuses by the previous researchers. However, it does not deter people from doing so. Early marriage in various regions seem to be a passed down culture. The aim of this study was to determine the parenting styles applied by families who carry out early marriages.

This study used qualitative method with a case study approach. The technique of determining informants in this study was by using purposive sampling located in Batur Village, Batur District, Banjarnegara Regency and sourced from primary and secondary data. The data collection techniques used are observation, interview and documentation. The study used an interactive analysis model for the data analysis method. The data triangulation was used to check the validity of the data in order to find out the appropriate data based on the study.

The results indicated that early marriage had a big impact on the parenting process. The parenting style adopted is still using hereditary methods, and it is assisted by their parents. "*Simbah*" (means grandparents in English) are always involved in every children's activities, starting from waking up, bathing, feeding, until putting the children to bed. When the parenting process was done by themselves, they will feel inconvenient because at their young ages their role and status had changed to be a parent. This condition can cause some problems in the household. The term of "*bocah momong bocah*" appears because the perpetrators of early marriage are still teenagers and inconvenience of the parenting process for their children. The impact of parenting style from the perpetrators of early marriage does not make them fully understand the aspects of children's outgrowth. Most of the times, parents do not want to learn to understand their children's outgrowth, their main focus is only about the physical growth.

The impact of parenting style by parents, who carried out early marriage, on children's outgrowth is that the parents tend to be indifferent to their children's outgrowth. Concern to the sanitation and education, parents hand over it to "*simbah*" and the school. Moreover, one of the informants' child is not taught to go to the bathroom if they want to pee, his parents only told him to go to the gutter which is located in front of their house. Children are left to play by themselves after school, they are not taught to study at home. Parenting style is only about to keep the children not crying, they do not really understand the aspects of children's outgrowth. The impact of early marriage, which is already evident, should be able to increase public awareness to postpone early marriage. There needs supports from family and local communities in understanding how a real marriage should be. A sacred marriage should not be used as the last way for some reasons such as not continuing education, or reducing the burden on the family. Early marriages that have an impact on parenting process should also be a lesson for parents and marriage perpetrators. The growth and outgrowth of children are greatly influenced by their parents' mental preparation.

Keywords: early marriage, parenting style, the impact on child outgrowth